



DETERMINAN PEMILIHAN KARIER SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK

Ni Putu Bella Ari Suwitri¹ I Wayan Suartana²

Article history:

Submitted: 5 Mei 2023

Revised: 14 Mei 2023

Accepted: 17 Mei 2023

Keywords:

Financial Rewards;

Labor Market Considerations;

Motivation;

Professional Risk;

Public Accountant

Kata Kunci:

Motivasi;

Penghargaan Finansial;

Pertimbangan Pasar Kerja;

Risiko Profesi;

Akuntan Publik

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

bellaswtr@gmail.com

Abstract

Career is an important aspect that can direct life and contribute greatly to determining one's life goals. This study aims to determine the effect of motivation, financial rewards, labor market considerations, and professional risk in career interest as a public accountant. The study population is an active student of the 2019 Accounting Program, Faculty of Economics and Business, Udayana University. The sampling technique used was the simple random sampling that was calculated using the slovin formula and getting a sample of 156 respondents. The data collection method used is a questionnaire propagated through Google form by means of multiple linear regression analysis techniques. The results of the study suggest that motivation, financial rewards, employment market considerations have a positive effect, while professional risks have no effect on career interest as a public accountant. This is because accounting students generally do not understand fully the legal risks endured by the public accountant regarding the type of work they do.

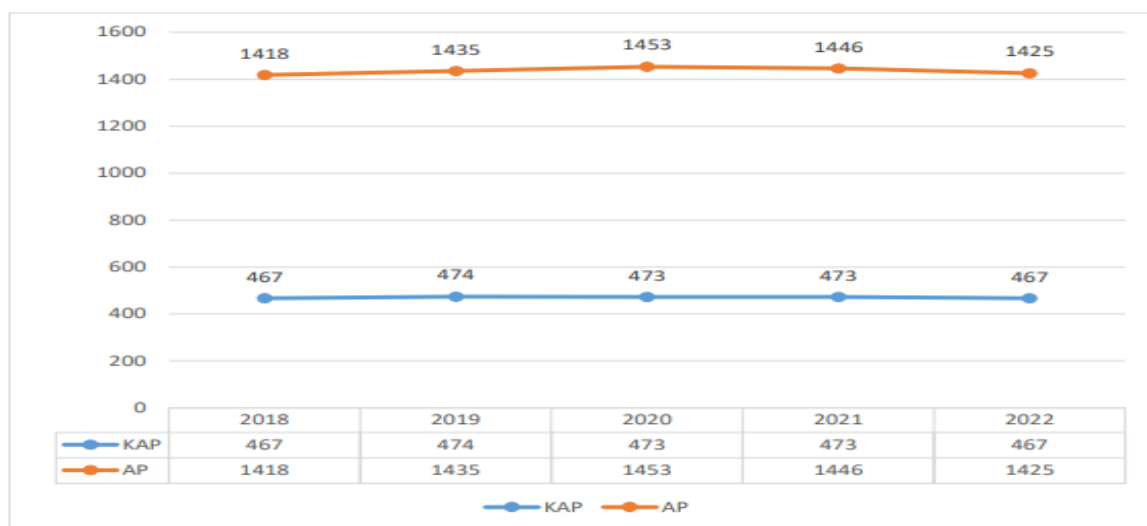
Abstrak

Karier merupakan aspek penting dan dapat mengarahkan kehidupan dan berkontribusi besar dalam penentuan tujuan hidup seseorang. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh motivasi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan risiko profesi pada minat berkarier sebagai akuntan publik. Populasi penelitian ini mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yang dihitung menggunakan Rumus *Slovin* dan mendapatkan sampel sebanyak 156 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner yang disebarakan melalui *google form* dengan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif, sedangkan risiko profesi tidak berpengaruh pada minat berkarier sebagai akuntan publik. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa akuntansi pada umumnya belum memahami sepenuhnya mengenai risiko hukum yang ditanggung oleh akuntan publik terkait dengan jenis pekerjaan yang dilakukannya.

PENDAHULUAN

Karier adalah aspek penting dalam kehidupan, berperan besar dalam mengarahkan dan menentukan tujuan hidup seseorang (Setianto & Harahap, 2019). Memilih karier yang tepat dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan sedangkan pilihan karier yang buruk akan berujung pada kekecewaan dan kegagalan (Hatane *et al.*, 2021). Pemilihan karier termasuk aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perjalanan hidup seseorang dan wajar jika seseorang memiliki banyak pertimbangan dalam memilih karier (Humayon *et al.*, 2018). Bagi mahasiswa, bisa mempunyai karier yang menjanjikan termasuk sesuatu yang sangat diharapkan. Pemilihan karier mahasiswa harus didasarkan pada pengetahuan yang kuat, informasi yang lengkap, panduan yang tepat, dan faktor intrinsik dan ekstrinsik lainnya.

Akuntan publik profesional banyak dibutuhkan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa dari total 700.000 bisnis di Indonesia, 30.000 membutuhkan bantuan akuntan publik bersertifikat. Sekitar 35.000 lulusan akuntansi dihasilkan setiap tahun oleh sekolah tinggi di Indonesia. Namun, secara kuantitas masih rendahnya akuntan publik yang ada jika dibandingkan dengan kebutuhan dunia usaha di Indonesia. Profesi akuntan publik memainkan peran penting dalam memastikan keandalan data ekonomi dan mendorong ekonomi nasional yang produktif dan kompetitif, misalnya mendukung perkembangan pasar modal dan memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan (Jessica *et al.*, 2019). Hal tersebut dikarenakan pendapat atau opini akuntan publik atas keandalan laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.



Sumber: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2022)

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Akuntan Publik (KAP) di Indonesia pada Tahun 2018-2022

Gambar 1.1 membuktikan bahwa pertumbuhan jumlah akuntan publik di Indonesia setiap tahunnya sangat kecil, bahkan dua tahun terakhir jumlah akuntan publik mengalami penurunan. Profesi akuntan bagi mahasiswa dianggap membosankan dan mengakibatkan stress, karena banyaknya tekanan tenggat waktu (Karlsson & Noela, 2022; Sebayang & Muda, 2020). Keadaan ini mencerminkan fakta bahwa hanya beberapa dari mahasiswa jurusan akuntansi perguruan tinggi berencana untuk menjadi akuntan publik bersertifikat setelah mereka lulus (Paramitha & Sari, 2019). Hal ini mengakibatkan perlu dikaji mengenai faktor apa yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik.

Beberapa studi sebelumnya terdapat beberapa faktor dalam pemilihan karier sebagai akuntan. Studi (Dewayani & Chasanah, 2017) menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi. Motivasi adalah dorongan untuk bertindak berdasarkan keyakinan suatu individu. Seberapa baik kinerja seseorang di suatu tempat atau di bidang kehidupan lainnya secara langsung berkaitan dengan seberapa besar motivasinya. Dengan demikian motivasi berperan penting sebagai dasar pemilihan karier. Penelitian Nurhalisa & Yuniarta, (2020); Raharja & Liany (2020); dan Marsyaf (2021) menunjukkan bahwa motivasi bisa meningkatkan minat untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Saputra (2018) dan Febriyanti (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap keputusan untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Faktor lain yang mempengaruhi pemilihan karir adalah penghargaan finansial (Rahayu & Asmara Putra, 2019). Penghargaan finansial yakni penghargaan yang diberikan kepada penerima sebagai imbalan atas jasa, waktu, atau kontribusi lainnya untuk ikatan kerja (Rahayu & Asmara Putra, 2019). Penghargaan finansial ini termasuk motivasi penting bagi karyawan untuk bertahan. Motivasi utama bagi kebanyakan orang untuk pergi bekerja yakni untuk mendapatkan uang, tampaknya alasan bahwa penghargaan finansial berperan dalam pilihan karier seseorang. Penelitian oleh Oktaviani *et al.*, (2020); Rahayu & Asmara Putra (2019) dan Sheng *et al.*, (2020) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk menjalani karier sebagai akuntan publik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Rerung & Pesudo, 2021; Supriyadi, 2020) menyatakan tidak ada pengaruh variabel penghargaan finansial pada minat karier akuntan publik.

Pekerjaan yang bisa dilakukan di masa depan sangat penting dalam pertimbangan pasar kerja. Lebih banyak perusahaan tertarik dan bersedia membayar pekerjaan yang memiliki daya tarik atau prospek yang luas daripada pekerjaan yang lebih khusus (Dananjaya & Rasmini, 2019). Menurut (Dalci & Özyapıcı, 2018) dalam membuat keputusan pilihan karier mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor keuangan dan pasar kerja seperti prospek penghasilan, ketersediaan pekerjaan serta keamanan kerja. Adanya perbedaan peluang atau kesempatan tersebut bisa dijadikan satu pertimbangan dalam memilih karier. Penelitian oleh (Oktaviani *et al.*, 2020); (Supriyadi, 2020); dan (Rahayu & Asmara Putra, 2019) menemukan bahwa pertimbangan pasar kerja memengaruhi minat mahasiswa menjalani karier sebagai akuntan publik secara positif. Hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian (Bere Laka, 2019) dan (Budiandru, 2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan pertimbangan pasar kerja pada minat berkarier sebagai akuntan publik.

Faktor penting lainnya dalam menentukan pemilihan karier yakni tingkat risiko (Hasim *et al.*, 2020). Dalam pelaksanaan pengujian audit yang dilakukan akuntan publik terdapat kemungkinan bahwa ketidakmampuan dalam mengungkapkan suatu penyimpangan. Selain itu, ketidakpastian dalam profesi akuntan publik ini juga dapat muncul dari berbagai keadaan, misalnya seperti adanya perubahan undang-undang atau peraturan berkaitan dengan akuntan publik, turunnya minat perusahaan untuk melakukan audit kecuali bagi mereka yang telah diatur oleh undang-undang. Berkarier sebagai akuntan publik memiliki risiko yang berat, dimana hal ini membuat seseorang menanggung kewajiban dan bahaya yang signifikan termasuk kemungkinan akibat hukum yang serius (Effendi *et al.*, 2021). Ketika ada risiko yang diketahui terkait dengan jalur karier, kekhawatiran tentang memilih karier itu muncul sehingga hal ini menjadi pertimbangan penting sebelum terjun untuk menekuni bidang karier tertentu. Penelitian oleh (Effendi *et al.*, 2021) menemukan bahwa risiko profesi memengaruhi minat berkarier menjadi akuntan publik secara positif. Namun, penelitian yang dilakukan (Sekarini & Khoiriawati, 2021) dan (Murdiawati, 2020) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan diantara variabel risiko profesi terhadap minat berkarier menjadi akuntan publik.

Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perilaku Terencana, Teori Pengharapan, dan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Teori Perilaku Terencana memberikan gambaran mengenai dasar seseorang dalam berperilaku, dimana munculnya perilaku yang ditampilkan

individu dikarenakan terdapat intensi atau niat untuk berperilaku (Ajzen, 1991). Selanjutnya, Teori Pengharapan menerangkan bahwa orang memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu berdasarkan sejauh mana mereka yakin bahwa melakukan hal itu akan menghasilkan hasil yang diinginkan (Robbins & Judge, 2015). Teori terakhir adalah Teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menerangkan bagaimana berbagai kebutuhan individu memengaruhi tindakan mereka. Setiap tuntutan tersebut tersusun dalam suatu hierarki, dari yang paling dasar (fisiologis) hingga yang paling tinggi (aktualisasi diri) (Ibrahim *et al.*, 2017).

Motivasi termasuk dorongan dari hal yang ingin diraih seseorang berdasarkan penilaian bahwa tindakan yang dilakukan mengarah pada suatu hasil yang diinginkan (Suniantara & Dewi, 2021). Jika dilakukan pendekatan menggunakan Teori Pengharapan, adanya harapan suatu hal akan memotivasi individu dan mendorong niat untuk berperilaku. Seseorang yang tidak termotivasi merasa sulit dalam mengerjakan suatu kegiatan yang berkesinambungan karena mereka tidak memiliki keinginan secara pribadi untuk melakukan hal tersebut. Penelitian oleh Nurhalisa & Yuniarta (2020); Marsyaf (2021); Paramita & Sari (2019); Ulfah *et al.*, (2019); dan Raharja & Liany (2020) menyatakan bahwasanya motivasi memiliki pengaruh positif bagi minat berkarier sebagai akuntan publik. Ketika mahasiswa termotivasi untuk menjadi akuntan publik maka harus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai keinginan tersebut (Joshi, 2022). Jika motivasi yang dimiliki semakin tinggi, maka semakin tinggi pula minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H₁: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Penghargaan finansial yang besar bisa menjadi daya tarik utama bagi setiap individu karena dianggap bisa memberikan suatu kepuasan tersendiri. Berdasarkan teori pengharapan dijelaskan bahwa hubungan antara imbalan dengan sasaran pribadi merupakan satu dari tiga hubungan yang memotivasi individu. Seberapa jauh imbalan yang diterima dapat memenuhi kebutuhan pribadi serta ketertarikannya bagi individu. Mahasiswa akuntansi bisa termotivasi untuk mengejar karier di akuntan publik karena mereka berharap imbalan finansial berupa pendapatan yang tinggi, sesuai dengan teori pengharapan. Penelitian oleh Oktaviani *et al.*, (2020); Sheng *et al.*, (2020); Ebaid (2020); Rahayu & Asmara Putra (2019); dan Rahmat & Martadinata (2022) mendapatkan hasil penghargaan finansial memberikan pengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Jika penghargaan finansial yang diterima semakin tinggi, maka semakin tinggi pula minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

H₂: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Pertimbangan pasar kerja dapat diartikan sebagai pandangan seseorang mengenai suatu pekerjaan didasarkan pada baiknya nilai dari pekerjaan tersebut dan peluangnya di masa yang akan datang (Setianto & Harahap, 2019). Berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow maka seseorang akan cenderung akan memilih suatu pekerjaan atau profesi yang memiliki pasar kerja yang luas serta memberikan rasa aman karena kebutuhan akan keselamatan dan keamanan yang diperlukannya. Pertimbangan pasar kerja memberikan pengaruh positif terhadap minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik Oktaviani *et al.*, (2020); Supriyadi (2020); Nurhalisa & Yuniarta (2020); Setianto & Harahap (2019) dan Rahayu & Asmara Putra (2019). Jika pertimbangan pasar kerja semakin tinggi, maka minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik juga semakin tinggi.

H₃: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik.

Risiko profesi akuntan publik yakni potensi terjadinya hal buruk di bidang akuntan publik. Pada dasarnya, individu cenderung menghindari pekerjaan dengan risiko yang tinggi karena rendahnya keamanan kerja yang dimiliki. Jika dilakukan pendekatan dengan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, hal ini berhubungan dengan kebutuhan seseorang akan keselamatan dan keamanan. Secara umum, risiko bagi profesi akuntan publik sangat besar terutama untuk risiko hukum yang mengikat. Mahasiswa cenderung tidak mengejar karier dan dihadapkan pada tingkat risiko yang signifikan.

Penelitian oleh Sekarini & Khoiriawati (2021); Murdiawati (2020); Aini & Mustikawati (2017) menyatakan bahwa risiko profesi semakin tinggi, maka minat berkarier mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik semakin rendah.

H₄: Risiko profesi berpengaruh negatif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publi text.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data yang bersumber dari data primer. Pada penelitian ini, minat berkarier sebagai akuntan publik menjadi objek penelitian. Mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana angkatan 2019 termasuk populasi untuk penelitian ini. Metode Slovin digunakan sebagai metode penentuan sampel dan didapatkan sebanyak 156 responden. Variabel bebas pada penelitian ini yakni motivasi (X_1), penghargaan finansial (X_2), pertimbangan pasar kerja (X_3), risiko profesi (X_4) sedangkan minat berkarier sebagai akuntan publik (Y) sebagai variabel terikatnya.

Motivasi termasuk dorongan dari satu hal yang ingin dicapai individu berdasarkan penilaian bahwasanya perbuatan yang dilakukan hendak mengarah pada suatu hasil yang diinginkan (Suniantara & Dewi, 2021). Indikator motivasi menurut Robbins (2006) dalam (Suniantara & Dewi, 2021) meliputi upaya, kerja, dan imbalan. Penghargaan finansial yakni uang atau barang berharga lainnya diberikan kepada karyawan sebagai imbalan atas waktu dan tenaga mereka dalam suatu pekerjaan (Rahayu & Asmara Putra, 2019). Gaji awal yang tinggi, kenaikan gaji yang cepat, dan rencana tabungan pensiun yakni indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini (Wicaksono, 2017). Pertimbangan pasar kerja dapat diartikan sebagai pandangan seseorang mengenai suatu pekerjaan didasarkan pada baiknya nilai dari pekerjaan tersebut dan peluangnya di masa yang akan datang (Setianto & Harahap, 2019). Wirianti dan Fauzi (2020) berpendapat bahwa faktor-faktor termasuk ketersediaan pekerjaan, keamanan kerja, fleksibilitas karier, dan prospek kemajuan termasuk indikator dari pertimbangan pasar kerja. Risiko profesi yakni kemungkinan kejadian atau keadaan yang tidak diharapkan dalam suatu profesi dan biasanya timbul sebagai akibat dari ketidakpastian (Sekarini & Khoiriawati, 2021). Risiko yang terkait dengan penerbitan opini audit yang tidak akurat, peraturan pidana, dan batas kedaluwarsa peluncuran gugatan digunakan sebagai indikator risiko profesi (Aini & Mustikawati, 2017). Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau preferensi pribadi dan berkaitan erat dengan sikap (Marsyaf, 2021). Minat berkarier sebagai akuntan publik yakni adanya suatu ketertarikan pada profesi akuntan publik dimana menjadikan hal tersebut sebagai motivasi utamanya untuk tetap fokus dalam mencapainya (Sekarini & Khoiriawati, 2021). Minat situasi, minat pribadi, dan minat pada ciri-ciri kepribadian untuk berkarier sebagai akuntan publik adalah indikator yang digunakan (Wicaksono, 2017).

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Penelitian ini juga menggunakan analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji koefisien determinasi, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Persamaan untuk regresi berganda bisa ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y = Minat Berkarier Sebagai Akuntan Publik
- a = Nilai Konstanta
- b₁ – b₄ = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Motivasi
- X₂ = Penghargaan Finansial
- X₃ = Pertimbangan Pasar Kerja
- X₄ = Risiko Profesi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data yang dilakukan secara online melalui *google form* kepada mahasiswa akuntansi aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Responden dalam penelitian ini dikategorikan berdasarkan usia dan jenis kelamin.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah (orang)	Presentase (persen)
1.	Usia	19 tahun	1	1
		20 tahun	3	2
		21 tahun	113	72
		22 tahun	38	24
		23 tahun	1	1
Jumlah			156	100
2.	Jenis Kelamin	Perempuan	112	72
		Laki-laki	44	28
Jumlah			156	100

Sumber: Data Penelitian, 2023

Tabel 1 menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah sebanyak 112 orang atau sebesar 72 persen, sedangkan mahasiswa laki-laki sebanyak 44 orang atau 28 persen. Jika dilihat dari segi usia, presentase terbanyak terdapat pada usia 21 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa responden atau mahasiswa aktif program studi akuntansi angkatan 2019 yang ikut serta dalam pengisian kuesioner penelitian ini mayoritas berusia 21 tahun.

Terkait dengan variabel risiko profesi, didominasi oleh responden yang belum pernah membaca Undang-Undang tentang akuntan publik dengan jumlah sebanyak 139 orang atau 89 persen. Dari total 156 responden, hanya sebanyak 17 orang atau 11 persen yang telah membaca undang-undang tersebut.

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Keterangan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Motivasi (X ₁)	X1.1	0,814	Valid	0,829	Reliabel
		X1.2	0,795	Valid		
		X1.3	0,757	Valid		
		X1.4	0,604	Valid		
		X1.5	0,828	Valid		
		X1.6	0,579	Valid		
2	Penghargaan Finansial (X ₂)	X2.1	0,721	Valid	0,797	Reliabel
		X2.2	0,770	Valid		
		X2.3	0,831	Valid		
		X2.4	0,727	Valid		
		X2.5	0,584	Valid		
		X2.6	0,645	Valid		
3	Pertimbangan Pasar Kerja (X ₃)	X3.1	0,750	Valid	0,846	Reliabel
		X3.2	0,681	Valid		
		X3.3	0,875	Valid		
		X3.4	0,780	Valid		
		X3.5	0,848	Valid		
4	Risiko Profesi (X ₄)	X4.1	0,650	Valid	0,765	Reliabel
		X4.2	0,781	Valid		
		X4.3	0,849	Valid		
		X4.4	0,773	Valid		
		X4.5	0,656	Valid		
5	Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik (Y)	Y1	0,827	Valid	0,810	Reliabel
		Y2	0,728	Valid		
		Y3	0,720	Valid		
		Y4	0,803	Valid		
		Y5	0,705	Valid		
		Y6	0,570	Valid		
		Y7	0,550	Valid		
		Y8	0,721	Valid		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hasil uji validitas instrument penelitian disajikan pada Tabel 2, yang menunjukkan seluruh indikator dalam variabel penelitian (motivasi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, risiko profesi, dan minat berkarier sebagai akuntan publik) memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 sehingga dapat dinyatakan valid dan layak digunakan untuk penelitian ini. Nilai *Cronbach's Alpha* dari hasil uji reliabilitas yang lebih besar dari 0,6 mengindikasikan bahwa suatu instrumen yang digunakan reliabel. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi (X_1)	156	16	24	21,94	2,265
Penghargaan Finansial (X_2)	156	12	24	19,48	2,677
Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)	156	11	20	16,22	2,505
Risiko Profesi (X_4)	156	14	20	17,56	1,818
Minat Berkariier sebagai Akuntan Publik (Y)	156	13	32	25,26	4,046
Valid N (<i>listwise</i>)	156				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel motivasi mempunyai nilai minimum sebesar 16 serta nilai maksimum sebesar 24. Nilai rata-rata berada pada nilai 21,94 dimana variabel ini diukur dengan enam butir pernyataan dan mendapatkan hasil sebesar 3,66. Hal tersebut mengindikasikan jawaban setuju yang umumnya diberikan terkait dengan item-item pernyataan variabel motivasi. Nilai standar deviasi variabel motivasi sebesar 2,265, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data variabel motivasi sudah merata.

Variabel penghargaan finansial mempunyai nilai minimum sebesar 12 serta nilai maksimum sebesar 24. Nilai rata-rata berada pada nilai 19,48, dimana variabel ini diukur dengan enam butir pernyataan dan mendapatkan hasil sebesar 3,25. Hal tersebut mengindikasikan jawaban setuju yang umumnya diberikan terkait dengan item-item pernyataan variabel penghargaan finansial. Nilai standar deviasi variabel penghargaan finansial sebesar 2,677, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data variabel penghargaan finansial sudah merata.

Variabel pertimbangan pasar kerja mempunyai nilai minimum sebesar 11 serta nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata berada pada nilai 16,22, dimana variabel ini diukur dengan lima butir pernyataan dan mendapatkan hasil sebesar 3,24. Hal tersebut mengindikasikan jawaban setuju yang umumnya diberikan terkait dengan item-item pernyataan variabel pertimbangan pasar kerja. Nilai standar deviasi variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 2,505, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data variabel pertimbangan pasar kerja sudah merata.

Variabel risiko profesi mempunyai nilai minimum sebesar 14 serta nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata berada pada nilai 17,56, dimana variabel ini diukur dengan lima butir pernyataan dan mendapatkan hasil sebesar 3,51. Hal tersebut mengindikasikan jawaban setuju yang umumnya diberikan terkait dengan item-item pernyataan variabel risiko profesi. Nilai standar deviasi variabel risiko profesi sebesar 1,818, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data variabel risiko profesi sudah merata.

Variabel minat berkariier sebagai akuntan publik mempunyai nilai minimum sebesar 13 serta nilai maksimum sebesar 32. Nilai rata-rata berada pada nilai 25,26, dimana variabel ini diukur dengan delapan butir pernyataan dan mendapatkan hasil sebesar 3,16. Hal tersebut mengindikasikan jawaban setuju yang umumnya diberikan terkait dengan item-item pernyataan variabel minat berkariier sebagai akuntan publik. Nilai standar deviasi variabel minat berkariier sebagai akuntan publik sebesar 4,046, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti sebaran data variabel minat berkariier sebagai akuntan publik ini sudah merata.

Uji normalitas dilakukan dan mendapat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan model persamaan regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas mendapatkan hasil bahwa signifikansi variabel motivasi sebesar 0,940; variabel penghargaan finansial sebesar 0,258; variabel pertimbangan pasar kerja sebesar 0,086; dan variabel risiko profesi sebesar 0,120. Hasil tersebut menyatakan nilai signifikansi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala

heteroskedastisitas pada variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas mendapatkan hasil bahwa nilai VIF dari variabel motivasi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan risiko profesi masing-masing adalah 1,469; 1,941; 1,847; dan 1,440. Hal tersebut berarti nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10 sehingga model persamaan regresi penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Hasil uji menunjukkan hasil bahwa nilai dari *Adjusted R*² adalah sebesar 0,580 atau 58 persen. Hal ini berarti 58 persen variasi variabel dependen yaitu Minat Berkarier sebagai Akuntan Publik dipengaruhi oleh variasi variabel independen yaitu motivasi, penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, dan risiko profesi sedangkan sisanya yakni 42 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil Uji F mendapatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut memiliki arti bahwa model regresi layak untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada variabel terikat penelitian ini.

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficiens	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,535	2,474		-0,621	0,536
Motivasi (X ₁)	0,302	0,113	0,169	2,674	0,008
Penghargaan Finansial (X ₂)	0,489	0,110	0,324	4,461	0,000
Pertimbangan Pasar Kerja (X ₃)	0,683	0,114	0,423	5,975	0,000
Risiko Profesi (X ₄)	-0,025	0,139	-0,011	-0,177	0,860
F Hitung	54,405				
Sig. F	0,000				
<i>Adjusted R</i> ²	0,580				

Sumber: Data Penelitian, 2023

Hipotesis pertama (H₁) menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel motivasi yaitu sebesar 2,674 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis pertama (H₁) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berkarier sebagai akuntan publik. Penelitian ini didukung oleh Teori Pengharapan dimana seseorang memiliki kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu berdasarkan pengharapan bahwa melakukan hal itu akan mendatangkan hasil yang diinginkan. Individu yang memiliki pandangan yang semakin positif terhadap akuntan publik akan mendorong minatnya untuk berkarier sebagai akuntan publik. Mahasiswa akuntansi memiliki motivasi yang cukup tinggi untuk berkarier sesuai dengan latar pendidikannya sehingga berpengaruh pada minatnya untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhalisa & Yuniarta (2020); Marsyaf (2021); (Paramita & Sari (2019); dan (Raharja & Liany (2020) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif pada minat berkarier sebagai akuntan publik.

Hipotesis kedua (H₂) menyatakan penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel penghargaan finansial yaitu sebesar 4,461 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis kedua (H₂) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penghargaan finansial yang diperoleh, maka semakin tinggi pula minat untuk berkarier sebagai akuntan publik. Pernyataan ini didukung oleh Teori Pengharapan, dimana hubungan imbalan dengan sasaran pribadi sebagai satu dari tiga hubungan yang dapat memotivasi individu. Hubungan itu menjelaskan sejauh mana imbalan yang diperoleh dari suatu pekerjaan dapat mencukupi kebutuhan

pribadi serta seberapa jauh daya tarik potensial dari imbalan tersebut bagi individu. Dalam pandangan umum mahasiswa, profesi akuntan publik sebagai profesi yang menawarkan penghargaan finansial yang cukup tinggi. Dengan demikian, besarnya penghargaan finansial yang dan memenuhi harapan akan memengaruhi mahasiswa dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktaviani *et al.*, (2020); Sheng *et al.*, (2020); (Ebaid (2020); dan (Rahayu & Asmara Putra (2019) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial berpengaruh positif pada minat berkarier sebagai akuntan publik.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel pertimbangan pasar kerja yaitu sebesar 5,975 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pertimbangan pasar kerja yang ada, maka semakin tinggi pula minatnya untuk berkarier sebagai akuntan publik. Pernyataan ini didukung oleh Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, dimana dijelaskan setiap individu memiliki lima hierarki kebutuhan yang nantinya akan memengaruhi tindakan mereka, salah satunya kebutuhan akan keselamatan dan keamanan. Dalam pemilihan kariernya, mahasiswa lebih mengharapkan bahwa karier tersebut tidak mudah terkena PHK atau memberikan keamanan kerja, mudah diperoleh serta pengetahuan terkait lapangan pekerjaan yang ditawarkan. Mengingat jumlah akuntan publik yang tersedia saat ini masih kurang diiringi dengan perusahaan-perusahaan yang bermunculan menyebabkan terbukanya pasar kerja untuk profesi akuntan publik, sehingga hal tersebut akan memengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan kariernya sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Supriyadi, 2020); (Oktaviani *et al.*, 2020); (Nurhalisa & Yuniarta, 2020); dan (Setianto & Harahap, 2019) yang menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif pada minat berkarier sebagai akuntan publik.

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan risiko profesi berpengaruh negatif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil penelitian ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi dari variabel risiko profesi yaitu sebesar negatif 0,177 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,860 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak. Hal ini berarti tinggi rendahnya risiko dari profesi akuntan publik tidak memiliki pengaruh pada minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik. Hal tersebut karena mahasiswa pada umumnya kurang atau bahkan belum memahami sepenuhnya risiko hukum yang harus diterima oleh akuntan publik dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh peneliti pada penyebaran kuesioner. Berdasarkan jumlah seluruh responden dalam penelitian ini, hanya sebanyak 17 responden atau 11 persen responden yang sudah pernah membaca Undang-Undang tentang Akuntan Publik. Disamping hal itu, pengetahuan untuk memahami dasar pelaksanaan dari tugas-tugas yang dilakukan akuntan publik juga menjadi hal penting yang perlu dipahami mahasiswa terkait memilih karier sebagai akuntan publik, seperti standar profesional akuntan publik (SPAP) dan kode etik dalam menjalankan tugasnya. Pemahaman yang berkaitan dengan hal tersebut akan menjauhkan akuntan publik dari adanya kemungkinan risiko hukum dalam pekerjaannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sekarini & Khoiriawati, 2021) dan (Murdiawati, 2020) yang menyatakan bahwa risiko profesi tidak berpengaruh pada minat berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian ini memberikan implikasi masukan atau pertimbangan bagi kantor akuntan publik yang hendak mencari tenaga kerja untuk lebih memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka untuk memasuki bidang akuntan publik ataupun memotivasi mereka yang sedang bekerja sebagai akuntan publik untuk tetap antusias. Penelitian ini juga menjadi masukan untuk mengambil keputusan bagi mahasiswa akuntansi dalam memilih karier sehingga dapat merencanakan kariernya sesuai minat dan potensi yang dimilikinya. Disamping hal tersebut, penelitian ini menjadi masukan

bagi lembaga pendidikan untuk dapat memaksimalkan kualitas pendidikan dan peningkatan wawasan mahasiswa tentang akuntan publik seperti diadakannya workshop, maka akan meningkatkan motivasi, pengetahuan dan keterampilan dari mahasiswa akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi, maka minatnya untuk berkarier sebagai akuntan publik juga semakin tinggi. Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini berarti semakin tinggi penghargaan finansial yang diperoleh, maka minat untuk berkarier sebagai akuntan publik juga semakin tinggi. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini berarti semakin tinggi pertimbangan pasar kerja yang ada, maka minat untuk berkarier sebagai akuntan publik juga semakin tinggi. Sementara itu, risiko profesi tidak berpengaruh terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. Hal ini berarti tinggi rendahnya risiko dari profesi akuntan publik tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier sebagai akuntan publik.

Penelitian ini hanya menggunakan populasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Peneliti selanjutnya disarankan menambah sampel penelitian baik dari mahasiswa akuntansi yang berasal dari perguruan tinggi swasta maupun negeri lainnya sehingga hal tersebut akan memperluas ruang lingkup penelitian. Selain itu, dengan keterbatasan variabel yang digunakan pada penelitian ini maka penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel independen lainnya maupun variabel moderasi untuk mendukung kompleksitas penelitian.

REFERENSI

- Aini, N. N., & Mustikawati, R. I. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Profita : Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(8), 1–18.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50, 179–211. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Budiandru, B. (2021). Factors Affecting Motivation for Career Selection of Public Accountants. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(2), 204. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n2.p204-216>.
- Dalci, İ., & Özyapıcı, H. (2018). Journal of Financial Reporting & Accounting. *Journal of Financial Reporting and Auditing*, 16(1), 179–196. <https://doi.org/10.1108/maj.2010.05125faa.001>
- Dananjaya, I. D. G. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karier. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 899. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p30>
- Dewayani, M. A., & Chasanah, C. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 15(2), 176–183. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v15i2.1846>
- Ebaid, I. (2020). Accounting students' desire to work as certified public accountants (CPA): Empirical Evidence from Saudi Arabia. *International Journal of Auditing and Accounting*, 2(2), 193–211. http://arfjournals.com/abstract/87405_5_ibrahim_el.pdf
- Effendi, C. N., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2021). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Undang-Undang Akuntan Publik, Etika Profesi Akuntan Publik, dan Risiko Profesi Akuntan Publik terhadap Minat. *Prosiding Akuntansi*, 7(1), 81-95.
- Hasim, F., Darmayanti, N., & Dientri, A. M. (2020). Analysis of Factors that Influence Accounting Students Choose Career As A Public Accountant. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.6733>.
- Hatane, S. E., Setiono, F. J., Setiawan, F. F., Samuel, H., & Mangoting, Y. (2021). Learning environment, students' attitude and intention to enhance current knowledge in the context of choosing accounting career. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(1), 79–97. <https://doi.org/10.1108/JARHE-06-2019-0156>

- Humayon, A. A., Raza, S., Khan, R. A., & Ansari, N. ul ain. (2018). Effect of Family Influence, Personal Interest and Economic Considerations on Career Choice amongst Undergraduate Students in Higher Educational Institutions of Vehari, Pakistan. *International Journal of Organizational Leadership*, 7(2), 129–142. <https://doi.org/10.33844/ijol.2018.60333>
- Ibrahim, S. N. S., Pauzi, N. F. M., Shamsudin, A., Karim, M. S., & Ahmad, K. (2017). Motivating Factors for Sustainable Accountant Potentials in Malaysia. *SHS Web of Conferences*, 36, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173600035>
- Jessica, A., Alimbudiono, R. S., & Pudjolaksono, E. (2019). The Role Of Accounting Knowledge In Defining The Career Of A Public Accountant. *Advances in Economics, Bussiness and Management Research*, 64, 88–96. <https://doi.org/10.2991/pieceba2-18.2019.12>
- Joshi, P. L. (2022). A Conceptual Framework For The Factors Influencing The Accounting Students Career Choice As Public Accountants. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 8(3), 1–29. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.016>
- Karlsson, P., & Noela, M. (2022). Beliefs influencing students' career choices in Sweden and reasons for not choosing the accounting profession. *Journal of Accounting Education*, 58, 100756. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2021.100756>
- Marsyaf. (2021). Determinants Of Interest In Becoming A Public Accountant. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 2(3), 266–272
- Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karier Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 20 (2), 243-251. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>.
- Nurhalisa, S., dan Yuniarta, G. A. (2020). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 264–273.
- Oktaviani, Y. S., Zoebaedi, F., & Ani, S. M. (2020). Analisis Faktor–Faktor yang Memengaruhi Pemilihan Karier Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, 3(2), 112–123.
- Paramita S, P. V. Y., Sari, M. M. R. (2019). Pengaruh Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik, Motivasi, dan Kecerdasan Adversity Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(1), 146 – 174.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). (2022). Penilaian Resiko Sektoral Akuntan dan Akuntan Publik. https://web.iaiglobal.or.id/assets/files/file_berita/SRA%202022%20AKUNTAN.pdf
- Raharja, S., & Liany, D. (2020). Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 100–113. <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24169>
- Rahayu, P. N., & Asmara Putra, N. W. (2019). Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Pada Karier Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1200. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v28.i02.p16>
- Rahmat, M., & Martadinata, S. (2022). The Impact of Gender, Income Perception, Job Market Considerations, The Nature of Professional Work, And the Work Environment on Accounting Students ' Interest in Becoming Public Accountants. *Iconic Research and Engineering Journals*, 5(7), 97–105. <https://irejournals.com>
- Rerung, F. T., & Ashedica pseudo, D. A. (2021). The Influence of the Work Environment, Financial Rewards, and Type a Personality On the Choice of a Public Accountant Career. *International Journal of Social Science and Business*, 5(3), 417. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i3.38541>
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karier Akuntan Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126.
- Sebayang, M. M., & Muda, I. (2020). To be an accountant - how accounting student choose their career. *Junior Scientific Researcher*, 6(1), 34–40.
- Sekarini, G. D., & Khoiriawati, N. (2021). Factors That Influence Accounting Student's Interest In A Career As Publik Accountant. *Balance: Jurnal Of Islamic Accounting*, 2(1), 59-72. <https://doi.org/10.21274/balance.v1i01.4732>
- Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2019). Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>
- Sheng, K. Y., Dior, J., & Ngapey, N. (2020). The Effects of Key Factors on Students ' Professional Accounting Career Choice. 9(9), 251–265. <https://doi.org/10.21275/SR20903102017>
- Suniantara, I. G., & Dewi, L. G. K. (2021). Motivasi Memoderasi Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Personalitas terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 1947. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i08.p06>

- Supriyadi, J. (2020). Factors Affecting Career Selection of Accounting. *Business, and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 2020(3), 305–309. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Ulfah, R., Amril Jaharadak, A., & Khatibi, A. A. (2019). Motivational factors influencing MSU accounting students to become a certified public accountant (CPA). *Management Science Letters*, 9(10), 1675–1684. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.5.020>
- Wicaksono, Y., & Aisyah, M. N. (2017). Pengaruh Finansial, Lingkungan Kerja dan Tipe Kepribadian Untuk Berkarier menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 2, 1–19.
- Wirianti, Pahala, I., & Fauzi, A. (2020). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Profesi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Karier Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 2(2), 196–214.